

No. 012
Tahun ke-3
Edisi IV Tahun 2015

Terbit sejak 2013
Izin Terbit oleh SK Direktur
PTIQ/030/PPs/SK-C.1.3/1/2013

Apakah Anda Muslim ?

Apakah Anda seorang Muslim? Apakah Anda beragama Islam? Tidak mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dengan jawaban: Ya! Apalagi dengan "Ya" yang sungguh-sungguh bisa diterima oleh semua pihak; terutama oleh pihak yang merasa (paling) berhak menentukan Muslim atau Islamnya seseorang. ? **Ke Hal-3**

Seputar PASCA

 www.ptiq.ac.id
 Pascasarjana PTIQ
 @Pasca_PTIQ
 pascasarjana@ptiq.ac.id
 75916961/087788150040



Koran Mini Triwulan

KABAR PASCA

Institut PTIQ Jakarta

Bijak dan Cerdas

KUNJUNGAN UNIVERSITAS LUAR NEGERI DI INSTITUT PTIQ JAKARTA

Indeks PASCA



Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta didampingi Ka. Prodi Magister Ilmu Agama Islam, Ka. Prodi Magister Pendidikan Islam dan Ka. Biro Penjaminan Mutu saat Foto bersama dengan Rektor University College of Islam Melaka, Prof. Dr. H. Mohd Taib bin H. Dora (Baju Hijau)

Prof. Dr. M. Darwis Hude, M.Si.
Kunjungan Universitas Luar Negeri di Institut PTIQ Jakarta

Dr. Abd. Muid Nawawi, M.A.
Apakah Anda Muslim ?

Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A.
Psikologi Korupsi

Zaini, M.Pd.I
Tiga Negara dalam Satu Hari

Sosok Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si
Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta

Keluarga Besar Pascasarjana
Selamat dan Sukses Kepada Wisudawan dan Wisudawati

Pascasarjana PTIQ Jakarta
Visi, Misi dan Program Pendidikan Pascasarjana PTIQ Jakarta

Sebagai tindak lanjut dari MoU yang pernah ditandatangani antara Institut PTIQ Jakarta dengan beberapa universitas di luar negeri maka pada bulan Oktober 2015 ini Institut telah menerima perwakilan dua universitas negeri masing-masing dari Malaysia dan Iran untuk membicarakan langkah-langkah konkret kerjasama akademik. ---->**Ke hal-3**



Kunjungan TIM Pascasarjana Institut PTIQ di Singapura



Visitasi Asesor BAN-PT pada Program Doktor Ilmu Al-Qur'an & Tafsir



KELUARGA BESAR PASCASARJANA INSTITUT PTIQ JAKARTA

Mengucapkan **SELAMAT DAN SUKSES**

Kepada Wisudawan dan Wisudawati Institut PTIQ Jakarta

| Sarjana Strata Satu (S1) Ke-18 | Magister/Sarjana Strata Dua (S2) Ke-10 | Doktor/Sarjana Strata Tiga (S3) Ke-3 |

Psikologi Korupsi

Ahmad Zain Sarnoto
Dosen PPs Institut PTIQ



Judul di atas terlihat aneh, Kutipan ini adalah pernyataan Anthony Eden, seorang politikus yang pernah menjadi Perdana Menteri Inggris 1955–1957.

Pesan moral yang lebih penting dari kutipan itu: tidak ada paksaan dalam melakukan korupsi. Artinya, kalau seseorang melakukan korupsi, ia tidak boleh berdalih melakukannya karena terpaksa, katakanlah karena gaji rendah.

Hal lain yang juga ingin ditegaskan kutipan di atas: korupsi itu suatu tingkah laku yang disengaja, bukan faktor kebetulan, yaitu tingkah laku yang dilandasi niat atau motivasi tertentu. Bahkan kalau kita lihat dari hasil investigasi terhadap suatu perilaku korupsi, jelas sekali bahwa perbuatan itu sudah direncanakan jauh hari sebelumnya. Tulisan ini ingin menyoroiti perilaku korupsi dari sudut pandang psikologi sebagai ilmu yang menjelaskan tingkah laku manusia. Kadang terdengar kesimpulan sederhana, yang mengatakan bahwa korupsi diakibatkan oleh rendahnya gaji pejabat yang diterima setiap bulan.

Oleh karena itu solusi yang diambil untuk menghilangkan korupsi juga dilakukan secara sederhana, yaitu menaikkan gaji para pejabat dan pegawainya. Dengan gaji dinaikan, maka diharapkan tidak akan ada lagi kasus, seorang pejabat atau pegawai pemerintah mengambil uang negara atau korupsi. Para pejabat bergaji cukup memang perlu. Sebab tidak mungkin seseorang dibebani tanggung jawab yang berat, tetapi masih harus pontang-panting mencari penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup dan keluarganya sehari-hari. Lagi pula bahwa, biaya hidup seorang pejabat di mana-mana memang tinggi. Biaya itu tidak saja untuk memenuhi kebutuhan primer, melainkan ada saja kebutuhan sekunder yang harus dipenuhi, termasuk kebutuhan sosial sebagai seorang pejabat. Seorang pejabat dalam system demokrasi, selalu dituntut untuk memenuhi tuntutan sosial, seperti harus memberi sumbangan pembangunan tempat ibadah, panti asuhan, kegiatan remaja, olah raga dan lain-lain.

Selain itu, para pejabat juga harus hadir dalam berbagai acara kekeluargaan, seperti pesta pernikahan, khitanan, acara hari besar keagamaan, dan sejenisnya. Setiap datang pada acara tersebut harus mengeluarkan sumbangan yang kadang tidak kecil. Oleh karena itu biaya sosial sebagai seorang pejabat, pada bulan-bulan tertentu, kadang cukup tinggi. Apa itu korupsi? Arrigo dan Claussen (2003) misalnya mendefinisikan korupsi sebagai "mengambil atau menerima suatu keuntungan buat diri sendiri yang tidak sah secara hukum dikarenakan individu tersebut mempunyai otoritas dan kekuasaan". Jadi jelas bahwa segala bentuk penggelapan, pencurian terhadap dana publik untuk menguntungkan diri sendiri adalah perbuatan korupsi. Termasuk juga dalam pengertian ini ketika menerima gratifikasi, suap dari orang

lain supaya kepentingan orang yang memberikannya dan kepentingan publik diabaikan. Jadi otomatis bersikap tidak adil buat orang lain atau publik. Inti dari perbuatan korupsi adalah Anda menyalahgunakan kekuasaan publik (abuse of political power or authority).

Pertanyaannya adalah mengapa orang menyalahgunakan kekuasaannya tersebut untuk kepentingan pribadinya? Secara psikologis, jawaban tersebut harus kita telusuri dari hal-hal yang mendasari orang berperilaku dalam suatu konteks tertentu. Dalam pandangan ilmu psikologi, penyebab suatu perbuatan ialah interaksi antar faktor yang ada di dalam diri seseorang, dan faktor yang ada di luar diri. Kedua faktor ini berinteraksi satu sama lain dalam wadah budaya yang lebih luas. Faktor di dalam diri adalah hal-hal yang disebut sebagai ciri kepribadian. Ciri kepribadian tersebut akan cenderung untuk membuat orang untuk lebih mudah atau tidak di dalam mengatasi godaan untuk melakukan korupsi. Sedangkan faktor di luar diri adalah kondisi-kondisi di luar yang mempermudah orang untuk melaksanakna keinginan korupsi. Muhammad Usman Najati (2001), dalam bukunya *al Qur'an wa ilm an-Nafs (al Qur'an dan Psikologi)* berpendapat bahwa dorongan atau motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas, termasuk dalam hal ini perilaku berkorupsi.

Para ahli psikologi modern membagi dorongan-dorongan tersebut menjadi dua bagian: pertama, dorongan fisiologis, yaitu dorongan naluriah yang berhubungan dengan kebutuhan fisiologis tubuh dan kekurangan atau rusaknya keseimbangan, kedua, dorongan psikis dan spiritual. Dalam beberapa ayat al Qur'an, Allah telah menyebutkan dorongan-dorongan fisiologis terpenting yang berfungsi untuk menjaga diri dan memelihara kelangsungan hidup individu, seperti lapar, haus, lelah, panas, dingin, rasa sakit dan bernafas. Ketika Adam As berada di surga, Allah mengingatkannya akan nikmat yang ada di dalamnya, dimana ia tidak merasa lapar dan haus, juga tidak akan telanjang yang membuatnya malu, dan merasa sakit akibat perubahan cuaca. Demikian pula ia tidak akan merasakan panasnya matahari, karena di surga tidak ada matahari, selain itu Allah mengingatkan kepadanya, jangan sampai terjerumus dalam perbuatan syirik setan yang senantiasa berusaha mengeluarkannya dari surga. "maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (Iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kami berdua dari Surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panasnya matahari di dalamnya. Kemudian setan membisikan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?" (QS. Thaha: 117-120). **Ke hal-4**



Penanggung Jawab : M Darwis Hude **Dewan Redaksi :** Chatibul Umam, Akhmad Shunhaji, Syamsul Bahri Tanrere, A. Husnul Hakim, Saifuddin Zuhri **Pemimpin Umum :** Abdul Muid Nawawi **Pemimpin Redaksi :** Ahmad Zain Sarnoto **Redaktur Pelaksana :** Nur Arfiyah Febriani **Tata Usaha :** Zaini **Reporter & Fotografer :** Jeddah **Desain & Layout :** Andi Jumardi **Alamat Redaksi :** Sekretariat Pascasarjana PTIQ Jakarta, Jl. Lebak Bulus Raya No. 2 Ps. Jumat Cilandak Jakarta Selatan 12440 **Penerbit :** UPM Pascasarjana PTIQ Jakarta.

Apakah Anda Muslim ?

Abdul Muid Nawawi
Dosen PPs Institut PTIQ



Apakah Anda seorang Muslim? Apakah Anda beragama Islam? Tidak mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dengan jawaban: Ya! Apalagi dengan "Ya" yang sungguh-sungguh bisa diterima oleh semua pihak; terutama oleh pihak yang merasa (paling) berhak menentukan Muslim atau Islamnya seseorang.

Jika Anda mengaku sebagai seorang Muslim, maka itu adalah satu hal. Namun pandangan orang lain tentang Muslim tidaknya Anda adalah hal lain yang sering lebih penting daripada pengakuan Anda sendiri. Itulah tempat dan tanggal lahirnya ironi.

Katakanlah Anda seorang Muslim, tapi dengan label tambahan "Rahmadiyah." Anda bisa saja teriak-teriak sampai parau bahwa Anda seorang Muslim, atau sampai menangis darah. Namun itu seringkali tidak cukup untuk "membuktikan" bahwa Anda seorang Muslim dalam pandangan orang lain, apalagi mereka yang sangat tidak suka jika Anda memberikan label "Rahmadiyah" pada kemusliman Anda. Mereka dengan gampang akan menawarkan kepada Anda sebuah fatwa: "Bertaubat dari Rahmadiyah atau keluar dari Islam!"

Sebuah ironi sedang merebak. Banyak yang mengatakan dan juga sepakat bahwa inti keberislaman adalah kepasrahan karena itu adalah arti dasar dari kata "Islâm." Sudah pasti kepasrahan di sini adalah kepasrahan kepada Allah, bukan kepada seseorang atau sekelompok orang atau apapun selain-Nya.

Jika itu ukurannya, maka keberislaman pada tataran generiknya tidak menuntut untuk "dilaporkan" kepada apalagi mendapatkan pengakuan dari orang lain. Namun apa daya, Islam sudah menjadi sebuah sistem dan dalam sistem itu, ada saja orang yang merasa memilikinya sendiri, dan orang lain tidak boleh berbeda. Lebih jauh, setiap pengakuan kemusliman harus mendapatkan stempel legalitas dari para penguasa sistem. Jika tidak, siapa pun itu, boleh direndahkan dan direpresi. Jika perlu, diusir, bahkan dari tanah tumpah darahnya sendiri.

Ironi yang lain adalah bahwa Islâm berisi dan membawa kedamaian; bukan represi, penindasan, dan pemaksaan. Represi hanya akan menghasilkan ketundukan semu dan ketaatan pada lapisan permukaan.

Mari kita coba kembali bertanya: Apakah Anda seorang Muslim? Apakah Anda beragama Islam? Bagi para penguasa sistem dan pemilik eksklusif kebenaran, jawabannya adalah: "Ya." Kalau perlu dengan kekerasan, baik kekerasan fisik maupun lewat aturan-aturan yang menindas. [🌐 Abdul Muid Nawawi]

Kunjungan Universitas Luar Negeri --> sambungan dari hal-1

Pada tanggal 25 Oktober 2015 utusan dari University College of Islam Melaka, universitas negeri ternama di Melaka, Malaysia, yang dipimpin langsung Rektornya, Prof. Dr. Hj. Mohd Taib Bin Hj. Dora, datang ke Jakarta antara lain untuk melakukan pembicaraan bilateral menindaklanjuti MoU yang pernah ditandatangani kedua institusi. Dari pihak UCIM (KUIM), selain Rektor, juga hadir Prof. Madya Dr. Mohd Fadzil Bin Mohd Idris (Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi & Akademik), Dr. Mohd Azam Bin Hj. Yahya (Dekan Akademi Pengajian Islam), Dr. Mohd Nazli Bin Hj. Omar (Dekan Institut Pascasarjana). Sementara dari pihak Instiut PTIQ Jakarta dipimpin oleh Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. M. Darwis Hude, M.Si dan didampingi oleh Dr. Zain Sarnoto (Kepala Penjaminan Mutu Institut PTIQ), Dr. Abdul Muid Nawawi, M.A. (Kaprosdi Ilmu Agama Islam) dan Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I (Kaprosdi Pendidikan Islam), dan Zaini, M.Pd.I (Ka TU Pasca).

Hasil dari pertemuan antara lain: Pertama, hasil-hasil penelitian dosen masing-masing lembaga akan diprioritaskan untuk dimuat dalam Jurnal secara silang. Tentu, tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmiah, kebaruan, dan sisi kemanfaatannya. Kedua, pihak KUIM akan mengirimkan mahasiswa untuk mengikuti short course di bidang tarannum yang menjadi salah satu keunggulan Institut PTIQ semasa liburan panjang jika kesepakatan mengenai cost bisa tercapai. Pihak PTIQ akan merumuskan secara detail unit cost yang dibutuhkan tiap orang. Ketiga, joint research menyangkut tema-tema


aktual dunia dan atau yang dianggap memiliki persinggungan dengan kedua lembaga. Keempat, pertukaran dosen terutama gurubesar untuk memberikan pencerahan kepada mahasiswa dalam berbagai disiplin ilmu.

Sementara itu pada tanggal 28 Oktober 2015 utusan dari Tehran University telah datang ke Jakarta secara khusus dalam rangka kerjasama akademik antar-perguruan tinggi. Hadir Mahmood Vaezi, Ph.D. Deputi Pendidikan Pascasarjana Fakultas Ilahiyat University of Tehran dan Abolfazl Khosh Manesh, Ph.D. Deputi Pusat Aktivitas Qurani Kementerian Ristek Republik Islam Iran, didampingi Atase Kebudayaan, Hojjatollah Ebrahimian, Ph.D. Tamu diterima oleh Wakil Rektor I Imam Addaruquthni, M.Ag. mewakili Rektor yang sedang melakukan kunjungan ke Italy. Selain itu hadir pula Wakil Rektor II Dr. Syamsul Bahri Tanrere, M.Ed, Direktur Pascasarjana, Ka Biro Penelitian, Ka Biro Penjaminan Mutu, dan para Ka Prodi Pascasarjana serta beberapa dosen seperti Dr. Umar Ibrahim, M.A., Dr. Saifuddin Zuhri, M.A., dsb. Pembicaraan berkisar pada bagaimana mengimplementasikan MoU yang pernah ditandatangani agar kerjasama di bidang pengembangan ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan baik. Hal yang segera dapat diwujudkan adalah pertukaran Mitra Bestari pada jurnal masing-masing sebagai salah satu standar akreditasi jurnal. Seperti dinyatakan bahwa ada beberapa jurnal di lingkungan Tehran University yang telah terakreditasi internasional. [🌐 Darwis Hude]

TIGA NEGARA DALAM SATU HARI

Tiga Negara dalam satu hari?.....terdengar aneh dan mustahil, tapi ini nyata dimana Tim Pascasarjana PTIQ Jakarta dibawah komando Direktur Pasca Prof Dr. Darwis Hude, M.Si melakukan sejumlah agenda penting dalam tiga Negara, yakni Indonesia, Malaysia dan Singapura.

Perjalanan panjang itu dimulai setelah shubuh waktu Batam, menuju Malaysia dan berlanjut Singapura. Berapa agenda penting diantaranya melakukan Workshop Kurikulum Pascasarjana sehari sebelumnya di Batam, lalu menikmati sarapan pagi di Johor Baru dan berlanjut menuju Singapura dengan agenda yang cukup padat dan Malam harinya tiba kembali di Batam Indonesia.


Tim Pascasarjana yang terdiri dari Prof. Dr. Darwis Hude, M.Si, Dr. Zaimudin, M.Ag, Dr. Abd Muid Nawawi, MA, Dr. Nur Arfiyah Febriani, MA, Dr. Ahmad Zain Sarnoto, Zaini, M.Pd.I, Andi Jumardi, S.Kom dan MArfah, S.Pd.I, disambut oleh staf Kedubes, M. Gozali, yang juga kandidat doktor dari Institut PTIQ Jakarta. [ Ibnu Zaini]



TIM Pascasarjana saat berkunjung di pantai Johor Baru Malaysia

Psikologi Korupsi --> sambungan dari hal-2

Dalam ayat-ayat tersebut terdapat isyarat akan adanya dorongan penting untuk menjaga diri, yaitu dorongan rasa lapar, haus dan menghindari panas (juga dingin) yang berlebihan. Selain itu ada isyarat dorongan cinta keabadian dan dorongan memiliki. Dorongan-dorongan inilah yang menjadi salah satu penyebab mengapa orang melakukan korupsi, karena ingin terhindar dari kelaparan, kehausan dan kemiskinan.

Kasus teranyar penangkapan Anggota DPR Dewi Yasin Lompo oleh KPK, mengingatkan kita pada kisah Adam As dan godaan Iblis, dimana manusia cenderung tidak puas dengan apa yang dimilikinya. Seorang dewan dengan gaji puluhan juta perbulan dan fasilitas mewah lainnya, ternyata tidak membuatnya cukup. Oleh karena itu, korupsi seharusnya tidak dilihat secara sederhana, hanya karena kekurangan uang. Secara psikologis Korupsi adalah penyakit kejiwaan yang harus disembuhkan. Penyakit itu bisa datang dan tumbuh sebagai produk pendidikan yang salah, lingkungan, dan miskinnya penghayatan keagamaan. [ Zain Elbanyumasi]



TIM Pascasarjana saat berkunjung ke Garden by the Bay Singapura

SOSOK



PROF. DR. H.M. DARWIS HUDE, M.Si. (Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta)

M. Darwis Hude, lahir di Bone, 27 Maret 1956. Mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang, Wajo, Sulawesi Selatan. Pada tahun 1977 melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta sebagai utusan Pemda Provinsi Sulawesi Selatan hingga menyelesaikan Sarjana Muda dan Sarjana Lengkap (S-1) di Fak. Ushuluddin. Dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta ia juga memperoleh kesarjanaan Strata-1 Program Studi Aqidah/Filsafat. Strata-2 Psikologi Pendidikan diraih di Fak. Psikologi Universitas Indonesia, Depok, sementara Strata-3 Pengkajian Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan nilai cum laude (lulusan terbaik angkatannya) dengan disertasi berjudul: *Emosi Manusia dalam Al-Qur'an*. Sejak 1982 menjadi dosen tetap di Institut PTIQ Jakarta dengan jabatan akademik terakhir sebagai Guru Besar Tetap (IV/E).

Ia pernah menjabat Dekan Fak. Tarbiyah, Fak. Ushuluddin, Fak. Dakwah, dan Pjs. Fak. Syari'ah, serta Pembantu Rektor II di Institut yang sama. Saat ini sebagai Direktur Program Pascasarjana. Aktif sebagai konsultan, supervisor, dewan pakar, pembina di beberapa lembaga pendidikan dan kajian seperti Al-Azhar Syifa Budi, Global Islamic School, Al-Zahra Indonesia, Al-Azkar Jakarta, Lembaga Pemberdayaan SDM Lanizra, Pusat Studi Al-Qur'an, EduCare Society, dan Himpunan Konsultan Pendidikan Indonesia. Tercatat sebagai Dewan Hakim Nasional MTQ Bidang Musabaqah Fahmil Qur'an dan Musabaqah Syarhil Qur'an, Anggota Tim Tafsir Ilmi dan Wakil Ketua Tim Tafsir Tematik Kementerian Agama RI. Menjadi Mitra Bestari pada beberapa Jurnal a.l.: *Al-Burhan*, *Mumtaz*, *Jurnal Bimas Islam*, dan *Shuhuf* (terakreditasi Nasional). Beberapa kali memimpin delegasi Musabaqah Al-Qur'an Internasional a.l. ke Aljazair, Malaysia, dan Brunei Darussalam.

VISI

- ★ Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman pada tingkat strata dua dan strata tiga.
- ★ Mengembangkan penelitian ilmiah Ilmu Tafsir dan kependidikan Islam berbasis Al-Qur'an sesuai dengan tuntutan perkembangan sains dan teknologi.
- ★ Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang pengembangan sistem pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an secara terpadu dan berkelanjutan.

MISI

Menjadikan Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta sebagai Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang unggul dan modern dalam pengembangan keilmuan berbasis Al-Qur'an di Indonesia pada tahun 2020.

PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT PTIQ JAKARTA

- Magister Ilmu Agama Islam "Ter-Akreditasi B"
- Magister Pendidikan Islam "Ter-Akreditasi B"
- Doktor Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir "Ter-Akreditasi B"